

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan busana pesta malam dengan sumber ide Batik Parang Kusumo pada pertunjukan *Trombine* diambil kesimpulan yaitu :

1. Penciptaan desain busana pesta malam untuk wanita dengan sumber ide Batik Parang Kusumo disesuaikan dengan tema Proyek Akhir yaitu “*Trombine*”. Penciptaan desain busana pesta malam wanita ini melalui beberapa proses seperti mengkaji tema, mengkaji *trend*, pencarian sumber ide, penyusunan *moodboard* kemudian baru membuat desain *sketching*, *presentation drawing*, pembuatan desain hiasan, dan hasil akhirnya ialah desain busana pesta malam untuk wanita dengan sumber ide Batik Parang Kusumo yang dituangkan dalam bentuk *fashion illustration*.
2. Pembuatan busana pesta malam untuk wanita dengan sumber ide Batik Parang Kusumo melalui tiga tahap yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi membuat desain kerja busana, mengambil ukuran model, membuat pola busana, merancang bahan dan harga serta pemilihan bahan. Tahap pelaksanaan meliputi meletakkan pola pada bahan, memotong bahan, menempel dan melekatkan *interfacing*, memberi tanda pola, menjelujur, menjahit, pemberian hiasan, perbaikan kesalahan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses I, evaluasi proses II dan evaluasi hasil. Dari proses tersebut dihasilkan busana pesta malam dengan *style* feminin berupa blus dengan lengan bishop dan krah *shanghai*, rok suai panjang dengan wiru sembunyi, cape dua layer dengan detail hiasan menggunakan sengkeli. Bahan yang digunakan meliputi *taffeta*, *Roberto Cavalli*, Batik cap, lurik polos, lurik motif hujan gerimis, serta *woolpeach*.

3. Penyelenggaraan pergelaran busana dilakukan melalui tiga tahap yaitu : persiapan yang meliputi rencana kegiatan yang dilakukan pada pergelaran busana dengan tema “*Tromgine*”, penyelenggaraan acara Penilaian Gantung yang mana busana pesta malam dikenakan pada *dressfoam*, sesuai pelaksanaan penilaian gantung dilakukan pada hari Sabtu, 6 April 2019 di KPLT lantai 3. Grand juri yang merupakan bagian dari pergelaran busana, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 April 2019 di gedung KPLT FT UNY. Grand juri merupakan penilaian oleh dewan juri sebelum pergelaran busana diselenggarakan. pergelaran busana ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 pada pukul 18.00 WIB bertempat di Auditorium UNY. Agar acara berjalan dengan lancar adapun kegiatan yang dilakukan sebelum acara dimulai yaitu gladi bersih yang dilakukan pada pukul 18.00 WIB tanggal 10 April 2019. Pergelaran busana ini diikuti oleh 111 mahasiswa S1 angkatan 2016, D3 angkatan 2016, dan beberapa mahasiswa S1 angkatan 2015. Pada pergelaran ini penyusun tampil dengan nomor urut 59 dengan sumber ide Batik Parang Kusumo dan diperagakan oleh model Tata. Setelah acara selesai perlu adanya tahap evaluasi yaitu mengevaluasi acara pergelaran busana mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan.

B. Saran

1. Dalam penciptaan desain busana kendala yang dihadapi ialah pada sumber ide yang digunakan berupa kain Batik Parang Kusumo, dimana ada beberapa sumber yang menyatakan bahwa kain motif tersebut hanya boleh digunakan oleh keluarga keraton, namun ada juga yang menyebutkan bahwa kain motif tersebut dapat digunakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, dalam mengkaji sumber ide harus diketahui sumber mana yang lebih akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sumber ide yang digunakan tersebut agar tidak terdapat kesalahan dalam penerapan terhadap busana yang dibuat.

2. Dalam pembuatan busana kendala yang dihadapi adalah pada bagian rok yaitu pada ban pinggang bagian depan yang turun diakibatkan oleh adanya detail wiru yang memberatkan, oleh sebab itu perlu diperhatikan *interfacing* yang sesuai agar tidak mengurangi keindahan hasil busana.
3. Dalam pergelaran proyek akhir ini membutuhkan panitia tambahan yang direkrut dari angkatan sebelumnya. Panitia tambahan perlu memahami rangkaian pergelaran mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi dengan panitia tambahan yang lebih intensif. Dengan demikian panitia tambahan dapat lebih memahami rangkaian acara sehingga pergelaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, ada kendala yaitu tidak tepatnya waktu mulai acara dikarenakan sebagian besar penonton yang lebih memilih melaksanakan ibadah sholat maghrib di rumah sebelum datang ke tempat acara sehingga pada saat acara seharusnya dimulai belum ada banyak penonton. Oleh sebab itu, perbaikan untuk kedepannya ialah dicantumkan pada pamflet maupun tiket acara bahwasanya panitia menyediakan tempat ibadah agar penonton dapat hadir tepat waktu dan dapat melaksanakan ibadah sholat maghrib di tempat yang sudah disediakan panitia, dengan catatan harus kondusif.